

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Studi kasus dilakukan pada saat penulis melakukan praktik Keperawatan jiwa sdi UPT RSBL Pasuruan. Penulis melakukan studi kasus dimulai tanggal 20 Oktober 2024 yang digunakan untuk pengambilan data atau pengkajian sebagai bahan untuk memberikan intervensi serta evaluasi kepada klien. Studi kasus ini dilakukan untuk membantu klien dalam proses penyembuhan.

#### **3.2 Setting Penelitian**

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan merupakan salah satu UPT yang dikelola oleh dinas sosial provinsi Jawa Timur yang terletak di Jl. PG. Kedawaung, Dusun Buntalan, Kedawung Wetan, Kecamatan Grati, Pasuruan. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan merupakan tempat pelayanan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang telah mendapatkan perawatan atau terapi sebelumnya di rumah sakit jiwa atau yang biasa disebut “Eks. Psikotik”. Perawatan pada eks psikotik harus tetap diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup agar dapat menjalankan fungsi sosial ditengah masyarakat. Saat ini UPT Bina Laras menangani sebanyak 200 lebih klien dari seluruh Jawa Timur.

RSBL Pasuruan merupakan Unit Pelaksanaan Teknis yang bertugas untuk pelayanan dan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas mental atau psikotik untuk membimbing fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, dan resosialisasi serta bimbingan lanjut kepada orang dengan kecacatan mental eks psikotik supaya mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan mandiri. Juga melakukan pengkajian dan pemberian informasi serta rujukan.

#### **3.3 Subjek penelitian**

Pada studi kasus ini, subyek penelitian adalah Ny. V dengan gangguan Proses pikir : waham dan diagnosa medis skizofrenia . Klien bersedia untuk dilakukan pengkajian dan akan diberikan intervensi keperawatan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan data subjektif klien yang dapat dijadikan sebagai hasil anamnesa yang memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang dialami oleh klien. Kedua, yaitu observasi dilakukan untuk mendapatkan data objektif klien dari pemeriksaan fisik dan hasil pengamatan tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Instrument pengumpulan data terdiri atas wawancara dan lembar observasi.

Data yang telah terkumpul dianalisis untuk melihat masalah keperawatan yang dialami klien serta meninjau keefektifan intervensi yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

### **3.5 Analisa Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif dengan fokus perhatian pada masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah secara aktual sebagaimana penelitian dilakukan. Deskriptif merupakan kondisi dimana peneliti menilai suatu objek peristiwa dengan tujuan membuat sebuah deskriptif secara sistematis faktual dan aktual menangani apa yang telah diteliti (Fadli, 2021). Langkah-langkah analisa data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan anamnesa dan observasi langsung kepada klien, melakukan anamnesa pada petugas RSBL yang merawat klien selama ini.
2. Mengumpulkan masalah yang di alami oleh klien.
3. Melakukan prioritas masalah keperawatan dari data yang diperoleh, kemudian menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada klien
4. Melakukan tindakan keperawatan yang telah direncanakan.
5. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.

### **3.6 Etik Penelitian**

Etika penelitian sangat penting untuk dilakukan agar dapat melindungi keselamatan dan keamanan subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan prinsip etik kesehatan menurut (L. T. Handayani, 2018), sebagai berikut:

- 1) Menghormati harkat martabat manusia (respect for persons).

Bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan sendiri.

2) Berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Klien diikutsertakan dalam penelitian kesehatan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, maka sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

3) Keadilan (justice)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (distributive justice) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (equitable), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian.